



JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: [2580-1821](#) | e-ISSN: [2615-3408](#) | Volume VII Nomor I Maret 2024

<http://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari>

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana *The Relationship Between Knowledge Levels About Anemia and Compliance with Iron Tablet Consumption Among Adolescent Girls at the Youth Integrated Health Service Post in Mekar Bhuwana Village, Banjar Sigaran*

Ni Made Widiastuti¹, Putu Mastiningsih², Pande Putu Novi Ekajayanti³, Putu Wira

¹²³Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Bina Usada Bali,

⁴Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali

Jl. Raya Padang Luwih, Tegal Jaya, Dalung, Kec. Kuta Utara, Kab. Badung, Bali 80361, Indonesia.

puskesmaspembantumekarbhuwana@gmail.com, putumastiningsih@gmail.com,

Putuwirakusumaputra@gmail.com, pandenoviekajayanti18@gmail.com

Penulis korespondensi: Ni Made Widiastuti

Email: puskesmaspembantumekarbhuwana@gmail.com

Submission : 31 Januari 2024

Revision : 14 Maret 2024

Accepted : 22 Maret 2024

ABSTRAK

Anemia, kondisi rendahnya kadar hemoglobin, sering menyerang remaja putri akibat kehilangan zat besi selama menstruasi dan asupan zat besi yang tidak mencukupi. Zat besi esensial untuk pertumbuhan dan pembentukan hemoglobin. Strategi pencegahan termasuk pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), direkomendasikan seminggu sekali. Studi ini, dilakukan di Posyandu Remaja Banjar Sigaran, Desa Mekar Bhuwana, bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan anemia dengan kepatuhan mengonsumsi TTD pada remaja putri. Dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional, sampel penelitian ini meliputi 40 remaja putri, dipilih melalui purposive sampling. Data dianalisis menggunakan *uji Chi-square*, menunjukkan p-value sebesar 0,001, mengindikasikan hubungan signifikan antara pengetahuan anemia dan kepatuhan konsumsi TTD. Hasil ini menekankan pentingnya edukasi anemia untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD, sebagai langkah efektif mencegah anemia di kalangan remaja putri. Keterkaitan antara pengetahuan yang baik tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD menyarankan perlunya program edukasi yang lebih intensif dan terstruktur di posyandu remaja, tidak hanya untuk meningkatkan kesadaran tetapi juga kepatuhan dalam mencegah anemia. Penelitian ini memberikan bukti bahwa peningkatan pengetahuan tentang anemia dapat berkontribusi pada perilaku kesehatan yang lebih baik, khususnya dalam kepatuhan mengonsumsi TTD, menunjukkan pentingnya informasi dan pendidikan kesehatan sebagai bagian dari strategi kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Anemia, Kepatuhan Konsumsi, Remaja Putri, Tingkat Pengetahuan, TTD



Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana– Ni Made Widiastuti

ABSTRACT

Anemia, a condition characterized by low hemoglobin levels, frequently affects adolescent girls due to iron loss during menstruation and insufficient iron intake. Iron is essential for growth and hemoglobin formation. Prevention strategies include the administration of Iron Supplementation Tablets (IST), recommended once a week. This study, conducted at the Banjar Sigaran Adolescent Health Clinic in Mekar Bhuwana Village, aimed to analyze the relationship between knowledge about anemia and adherence to IST consumption among adolescent girls. Utilizing an observational analytic design and a cross-sectional approach, this research included 40 adolescent girls selected through purposive sampling. Data analysis using the Chi-square test showed a p-value of 0.001, indicating a significant relationship between anemia knowledge and IST adherence. These findings underscore the importance of anemia education in enhancing IST consumption adherence, an effective step in preventing anemia among adolescent girls. The correlation between sound knowledge about anemia and adherence to IST suggests the need for more intensive and structured educational programs at adolescent health clinics, not only to raise awareness but also to ensure compliance in preventing anemia. This study provides evidence that improved knowledge about anemia can lead to better health behaviors, particularly in adhering to IST consumption, highlighting the importance of information and health education as part of public health strategies.

Keywords: *Anemia, Adherence to Consumption, Adolescent Girls, Knowledge Level, IST*

Introduction (Pendahuluan)

Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal. Anemia menjadi masalah gizi yang banyak terdapat di seluruh dunia. Anemia tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga dinegara maju. Menurut *World Health Organization* wanita dengan usia 15-45 tahun yang menderita anemia di enam Negara yaitu Afrika, Amerika, Asia, Eropa, Mediteran Timur, dan wilayah Pasifik Barat sebesar 409-595 juta orang. Prevalensi di Asia, anemia pada wanita usia 15-45 tahun mencapai 191 juta orang dan Indonesia menempati urutan ke 8 dari 11 negara di Asia setelah Srilangka dengan prevalensi anemia sebanyak 7,5 juta orang pada usia 10-19 tahun [1]

Prevalensi anemia di Indonesia berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2018) mencapai 37,1% dan mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada kelompok usia 15-24 tahun pada tahun 2018. Sedangkan untuk angka kejadian anemia pada remaja putri di Provinsi Bali tahun 2018 adalah 5,07% meningkat menjadi 5,78% pada tahun 2020 dengan Kabupaten terbanyak kasus anemia adalah Kabupaten Badung sebanyak 17,2%. Sedangkan Kabupaten lainnya yakni Kabupaten Gianyar sebanyak 13,7%, Kabupaten Karangasem sebanyak 12,6%, Kabupaten Klungkung sebanyak 8,4%, Kabupaten Bangli sebanyak 7,9%, Kabupaten Buleleng sebanyak 10,2%, Kabupaten Jembrana sebanyak 9,8%, dan Kotamadya Denpasar sebanyak 15,2% [3].

Remaja pada masa pubertas sangat berisiko mengalami anemia gizi besi. Hal ini disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi. Selain itu diperburuk dengan oleh kurangnya asupan zat besi, dimana zat besi pada remaja putri (rematri) sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan. Zat besi dibutuhkan untuk meningkatkan masa tubuh dan konsentrasi hemoglobin pada remaja. Remaja putri membutuhkan zat besi 30% lebih banyak dibandingkan ibunya pada usia 14 tahun. Kekurangan zat besi dapat mengganggu peran pentingnya sebagai



Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana– Ni Made Widiastuti

pembentuk hemoglobin, berbagai proses metabolisme tubuh peningkatan jaringan, dan jumlah sel darah merah [4]

Rekomendasi *World Health Organization* (WHO) pada *World Health Assembly* (WHA) ke-65 yang menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi dan anak dengan komitmen mengurangi 50% prevalensi anemia pada Wanita Usia Subur (WUS) pada tahun 2025 (WHO, 2018). Menindaklanjuti rekomendasi tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja dan WUS dengan memprioritaskan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) melalui institusi sekolah (Kemenkes RI, 2020). Remaja putri diberikan tablet tambah darah dengan dosis 1 (satu) tablet setiap minggu sepanjang tahun. Pemberian dilakukan pada remaja putri usia 12-18 tahun. Kepatuhan konsumsi TTD berdasarkan petunjuk teknis memberikan dampak yang signifikan terhadap kadar hemoglobin dalam darah. Remaja putri yang patuh terhadap pemberian TTD akan mengatasi masalah anemia. Remaja putri akan tumbuh dan berkembang menjadi calon ibu yang sehat dan melahirkan bayi yang sehat [5]

Penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 11 Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara bahwa sebagian dari remaja putri memiliki pengetahuan kurang tentang anemia (48,6%), sebagian dari remaja putri tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah (42,9%). Sehingga didapatkan ada hubungan pengetahuan anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah [4]

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana pada bulan Juni 2023 didapatkan jumlah remaja putri sebanyak 103 orang. Peneliti melakukan wawancara langsung pada 10 remaja putri, sebanyak delapan orang mengatakan tidak mengerti manfaat dari tablet tambah darah, sebanyak dua orang mengerti namun mengatakan tidak minum tablet tambah darah karena efek mual setelah meminumnya. Terdapat keterbatasan dalam penelitian yang didapat oleh peneliti yaitu pada penelitian ini peneliti tidak mampu mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri selain pengetahuan tentang anemia seperti kondisi ekonomi keluarga, pola asuh, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan sebagainya.

Methods (Metode Penelitian)

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian analitik observasional merupakan penelitian yang menekankan pada adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Sedangkan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana pengumpulan datanya dilakukan pada satu waktu[6]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana sebanyak 103 orang remaja putri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *proposive sampling* yaitu keseluruhan jumlah populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 40 orang. Data dianalisis menggunakan analisa menggunakan uji *Chi-square*.

Results and Discussion (Hasil dan Pembahasan)



Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana– Ni Made Widiastuti

Karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Pendidikan pada Remaja Putri di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
12- 14 Tahun	17	42,5
> 14 Tahun	23	57,5
Pendidikan		
SD	3	7,5
SMP	17	42,5
SMA/SMK	20	50,0
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan karakteristik responden pada remaja di posyandu remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia >14 tahun sebanyak 23 (57,5%) responden dengan tingkat pendidikan sebagian besar berada pada tingkat pendidikan menengah atas (SMA) sebanyak 20 (50,0%).

Pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di posyandu remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana

Tabel 5.2 Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja Putri di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana

Pengetahuan Tentang Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	40,0
Kurang	24	60,0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di posyandu remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang anemia yaitu sebanyak 24 (60,0%) responden.

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di posyandu remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana



Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana– Ni Made Widiastuti

Tabel 5.3 Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana

Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	9	22,5
Tidak Patuh	31	77,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di posyandu remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 31 (77,5%) responden.

Tabel 5.4 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi TTD				Total		P-Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	8	20,	8	20,	1	40,	0,001
Kurang	1	0	2	5	6	0	
		2,5	3	57,	2	60,	
				5	4	0	
Total	9	22,	3	77,	4	100	
		5	1	5	0		

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dari 40 responden didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana.

Conclusion (Simpulan)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana



References (Daftar Pustaka)

- [1] WHO, “Ragam Metode Kontrasepsi,” in *EGC*, Jakarta, 2019.
- [2] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, *Riskesdas Provinsi Bali 2018*. Bali, 2020.
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Bali, “Profil Kesehatan Provinsi Bali,” www.dinkes.baliprov.go.id, 2020.
- [4] Y.Andika and Wahyudi, “Hubungan Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMP Negeri 11 Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara,” *J. Kesehat. Komunitas*, vol. 4, no. 2, pp. 112–118, 2022.
- [5] Rikesdas, “Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan,” 2019.
- [6] Dharma, “Metode Logi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan Menerapkan Hasil Penelitian,” in *EGC*, Jakarta, 2020.
- [7] A. Septalina, “Pengaruh Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [8] D. N. Sari and A. Rumhaeni, “Foot Massage Menurunkan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Pada Post Partum,” *J. Kesehat. Komunitas*, 2020, doi: 10.25311/keskom.vol6.iss2.528.
- [9] Budiman and A. Riyanto, *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2019.
- [10] W. Budiarni and H. W. Subagio, “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil,” *J. Nutr. Coll.*, vol. 1, no. 1, pp. 99–106, 2019.
- [11] Dharma, *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil penelitian*. Jakarta, 2020.
- [12] E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 5th ed. Erlangga, 2020.
- [13] N. Imran, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Dengan Status Hemoglobin Remaja Putri SMAN 10 Kota Makassar.” 2021.
- [14] Y. Andika and Wahyudi, “Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMP Negeri 11 Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022.” 2022.
- [15] R. Angrainy, “Pengetahuan Remaja Putri tentang Konsumsi Tablet FE pada Saat Menstruasi Pengan Anemia,” *J. Endur. Kaji. Ilm. Probl. Kesehat.*, vol. 4, no. 2,



Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana– Ni Made Widiastuti

2019.

- [16] L. Ani, *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi*. EGC, 2021.
- [17] R. Y. Astuti and D. Ertiana, *Anemia Pada Remaja Putri*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2021.
- [18] D. Briawan, *Anemia Masalah Gizi Pada Remaja*, 1st ed. Jakarta: EGC, 2019.